RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SELEKSI SIMULASI MENGAJAR GURU PENGGERAK)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lenteng –Sumenep
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII MIPA/1
Materi Pokok : Teks Editorial
Kompetensi Dasar : Menganalisis Struktur Teks Editorial
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, peserta didik dapat menganalisis struktur teks editorial dengan sikap kritis, percaya diri, kerjasama, dan komunikatif selama proses pembelajaran.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	Slide presentasi (ppt) Kategori Analisis (KA)	ALAT	Laptop, Handphone, Projector,	SUMBER	Buku guru dan siswa ,internet, media cetak, dan sumber lain yang relevan

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN (2 Menit)	
1. memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (*Religious*), dan mengecek kehadiran serta memberikan motivasi kepada peserta didik. 2. melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya 3. menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
KEGIATAN INTI (7 Menit)	
Memberi Stimulus (*Stimulation*)	1. Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang tiap kelompok *(kolaborasi)* 2. Peserta didik membaca contoh teks editorial "Ibu Kota Baru, Seberapa Urgen? (Koran Sindo, 17 Desember 2021)
Mengidentifikasi masalah (Problem Statement)	3. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang teks yang dibaca terkait isi teks, isu, fakta, argumentasi dan saran. (*kritis*)
Mengumpulkan data (Data Collecting)	4. Peserta didik menyimak berbagai kategori analisis terkait struktur teks editorial yang disampaikan guru untuk memudahkan analisis. 5. Peserta didik secara berkelompok dengan bimbingan guru memilah-milah isi teks yang dibaca mengenai isu , argumentasi, dan saran (rekomendasi) setiap paragraph (kreatif)
Mengolah data (Data Processing)	5. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang bagian-bagian teks editorial yang dibaca sesuai dengan kategori analisis (*komunikatif)* 6. Peserta didik menemukan struktur teks editorial hasil diskusi kelompok dan saling bertukar temuan dengan kelompok lain secara lisan/tulisan.

Verification (Pembuktian)	7. Peserta didik menelaah kembali hasil analisis struktur teks editorial *(kritis)* 8. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis di depan kelas (komunikatif) 9. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami *(rasa ingin tahu)*
Menyimpulkan (Generalization)	10. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil temuan struktur teks editorial (*percaya diri)*
PENUTUP (1 Menit)	
1. Peserta didik bersama guru merefleksikan pengalaman belajar 2. Peserta didik mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran berikutnya dari guru 3. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran
- Pengetahuan : Penugasan dan Tes Tulis

Sumenep, 04 Januari 2022

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Lenteng

H.MASWIYANTO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710826 199512 1 002

Guru Mata Pelajaran

IMAM SUHAIRI,M.Pd
NIP. 19750309 200604 1 013

LAMPIRAN-LAMPIRAN
MATERI PEMBELAJARAN
(Contoh Teks Editorial yang dibaca)

Ibu Kota Baru, Seberapa Urgen?

Koran Sindo, 17 Desember 2021

PEMERINTAH dan DPR sepakat segera menggarap Rancangan Undang-Undang (RUU) Ibu Kota Negara (IKN) secara maraton melalui panitia khusus (pansus) awal tahun depan. Diperkirakan selesai Februari 2022. Berarti ini jalur supercepat. Mengapa? Karena Presiden Jokowi ditargetkan berkantor di istana kepresidenan yang baru di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, pada semester 1/2024. Semester 1 berarti Januari sampai Juni 2024. Atau beberapa bulan sebelum masa jabatan periode kedua pemerintahan Jokowi-Maruf berakhir sesuai ketentuan.

Karena Presiden akan berkantor di ibu kota baru berarti istana presiden yang akan dibangun terlebih dulu. Pemindahan ini sebagai tahap awal dari seluruh rangkaian pemindahan ibu kota dari DKI Jakarta ke wilayah kawasan inti pusat pemerintahan (KIPP). Akankah target RUU ini terpenuhi? Kemungkinan bisa dikebut oleh DPR. Tapi bagaimana pelaksanaan di lapangan, ini yang masih diragukan banyak pihak. Termasuk dari sejumlah politisi Senayan. Memaksakan pemindahan ke ibu kota baru di semester 1/2024 akan berdampak kurang baik dan membebani anggaran negara yang sudah mengalami banyak tekanan setelah menghadapi pandemi Covid-19 selama hampir 2 tahun. Hutang pun sudah menggunung tembus Rp6.000 triliun.

Skema pembiayaan IKN baru ini sebagai berikut: APBN 19,2%, Swasta 26,4% dan kerja sama pemerintah dan badan usaha 54,4%. Di sini terbaca peran pembiayaan dari pemerintah sangatlah sentral. Karena sumber pendapatan pemerintah mayoritas dari pajak, berarti rakyat yang menanggung biaya ratusan triliun itu.

Mari kita berpikir sejenak. Sedemikian urgenkah berkantor di ibu kota baru bagi presiden? Mengingat banyak sekali masalah yang lebih memerlukan perhatian dan penanganan negara di masa-masa pandemi yang penuh cobaan ini. Misalnya pemulihan ekonomi, menaikkan daya beli masyarakat, pembayaran utang, penciptaan lapangan kerja, pemulihan ekonomi, penjaminan kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan dan penguatan pertahanan dan keamanan negara, penanganan serta pemulihan bencana alam dan seterusnya.

Keinginan pemerintah untuk memindahkan ibu kota ke wilayah Kalimantan memang sudah disampaikan sejak beberapa lama. Ini pasti proyek mahabesar yang tidak boleh gegabah dilaksanakan. Jangan sampai salah perhitungan. Sehingga setelah kompleks ini terbangun dengan megah dan mentereng sebagaimana desain yang sudah beredar luas di masyarakat, tidak sesuai harapan. Tahapan-tahapan memang sudah diperhitungkan sebelumnya. Namun, pelaksanaan tahapan itu dirancang dalam situasi negara dan bangsa yang normal. Tapi sejak Maret 2020 kita mengalami kondisi yang sangat berbeda dan belum pernah terjadi sebelumnya. Yakni disrupsi akibat pandemi yang berdampak pada hampir seluruh sektor kehidupan.

Jadi, alangkah tidak bijak jika pelaksanaan pemindahan ibu kota ini dipaksakan pada semester 1/2024. Secara logika bisa saja pembangunan fisik kompleks inti pusat pemerintahan ini dikebut dan selesai, katakanlah pada Januari 2024. Tapi bagaimana dengan pemindahan ASN dan seluruh perangkatnya ke sana? Bisakah memindahkan manusia ini disamakan dengan memindahkan bangunan fisik? Pasti tidak. Ini belum bicara soal ekosistem ibu kota baru nanti. Seberapa cepat akan terbentuk jika hanya ada satu bangunan saja, yakni istana presiden?

Membangun fisik itu sangat jauh berbeda dengan membangun ekosistem yang menopangnya. Kita berharap pemerintah dan DPR memikirkan kembali pelaksanaan pemindahan ibu kota baru ini. Silakan dipercepat pelaksanaan pembahasan rancangan undang-undangnya. Tapi, bukan berarti harus dilaksanakan pada 2024. Mungkinkah?

LAMPIRAN MATERI (PPT)

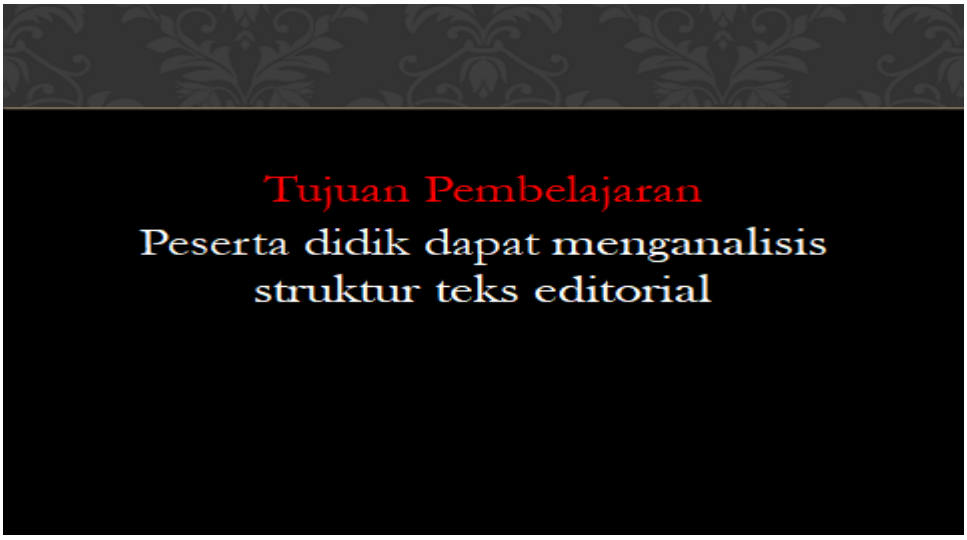

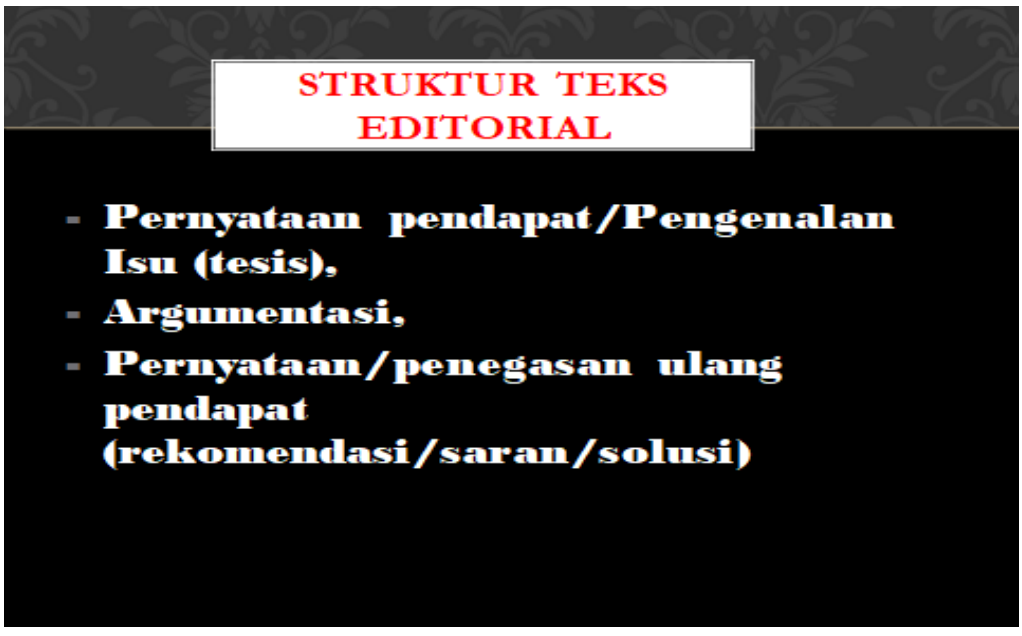

PERNYATAAN PENDAPAT (THESIS)

Pernyataan pendapat (thesis), bagian ini berisi sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang diangkat. Istilah ini mengacu ke suatu bentuk pernyataan atau bisa juga sebuah teori yang nantinya akan diperkuat oleh argumen.

ARGUMENTASI

Alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan dan tesis.

Argumentasi dapat berbentuk :

1. Pernyataan umum
2. Data hasil penelitian
3. Pernyataan pakar,
4. Fakta
5. Referensi yang dapat dipercaya

PENEGASAN ULANG

Berisi penegasan ulang pendapat yang didorong oleh fakta di bagian argumentasi untuk memperkuat atau menegaskan

Penegasan didorong oleh fakta di bagian argumentasi untuk memperkuat dan menegaskan

---Berupa Saran, Rekomendasi, dan Simpulan

KATEGORI ANALISIS

T-1

(Tesis)

PERISTIWA AKTUAL

T-2

(Tesis)

FENOMENAL/KONTROVERSIAL

KATEGORI ANALISIS

A-1

(Argumentasi)

FAKTA

A-2

(Argumentasi)

HASIL

PENELITIAN/REFERENSI

KATEGORI ANALISIS

A-3

(Argumentasi)

PERNYATAAN UMUM/AHLI

KATEGORI ANALISIS

P-1

(Penegasan Ulang)

SIMPULAN

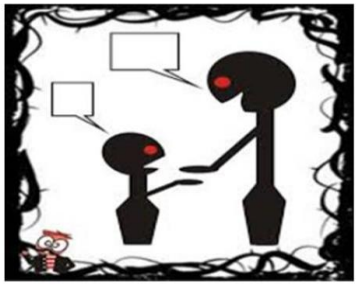

P-2

(Penegasan Ulang)

SARAN/REKOMENDASI

COBA KITA ANALISIS BERSAMA STRUKTUR TEKS

"Ibu Kota Baru, Seberapa Urgen?"

Koran Sindo, 17 Desember 2021

STRUKTUR TEKS	PARAGRAF KE-
Pengenalan Isu	1
Penyampaian Pendapat/Argumen	2,3,4,5
Penegasan Ulang	6,7

TESIS

PEMERINTAH dan DPR sepakat segera menggarap Rancangan Undang-Undang (RUU) Ibu Kota Negara (IKN) secara maraton melalui panitia khusus (pansus) awal tahun depan. Diperkirakan selesai Februari 2022. Berarti ini jalur supercepat. Mengapa? Karena Presiden Jokowi ditargetkan berkantor di istana kepresidenan yang baru di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, pada semester 1/2024. Semester 1 berarti Januari sampai Juni 2024. Atau beberapa bulan sebelum masa jabatan periode kedua pemerintahan Jokowi-Maruf berakhir sesuai ketentuan (T-1-Peristiwa Aktual)

PENDAPAT DAN ARGUMENTASI

Karena Presiden akan berkantor di ibu kota baru berarti istana presiden yang akan dibangun terlebih dulu. Pemindahan ini sebagai tahap awal dari seluruh rangkaian pemindahan ibu kota dari DKI Jakarta ke wilayah kawasan inti pusat pemerintahan (KIPP). Akankah target RUU ini terpenuhi? Kemungkinan bisa dikebut oleh DPR. Tapi bagaimana pelaksanaan di lapangan, ini yang masih diragukan banyak pihak. Termasuk dari sejumlah politisi Senayan. Memaksakan pemindahan ke ibu kota baru di semester 1/2024 akan berdampak kurang baik dan membebani anggaran negara yang sudah mengalami banyak tekanan setelah menghadapi pandemi Covid-19 selama hampir 2 tahun. Hutang pun sudah menggunung tembus Rp6.000 triliun. (Paragraf 2)---A-1- Argumentasi Fakta

PENDAPAT DAN ARGUMENTASI

Skema pembiayaan IKN baru ini sebagai berikut: APBN 19,2%, Swasta 26,4% dan kerja sama pemerintah dan badan usaha 54,4%. Di sini terbaca peran pembiayaan dari pemerintah sangatlah sentral. Karena sumber pendapatan pemerintah mayoritas dari pajak, berarti rakyat yang menanggung biaya ratusan triliun itu. (**A-2-Referensi**)

Mari kita berpikir sejenak. Sedemikian urgenkah berkantor di ibu kota baru bagi presiden? Mengingat banyak sekali masalah yang lebih memerlukan perhatian dan penanganan negara di masa-masa pandemi yang penuh cobaan ini. Misalnya pemulihan ekonomi, menaikkan daya beli masyarakat, pembayaran utang, penciptaan lapangan kerja, pemulihan ekonomi, penjaminan kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan dan penguatan pertahanan dan keamanan negara, penanganan serta pemulihan bencana alam dan seterusnya. (Paragraf 3 & 4)—**A-3 (Pernyataan Umum)**

PENDAPAT DAN ARGUMENTASI

Keinginan pemerintah untuk memindahkan ibu kota ke wilayah Kalimantan memang sudah disampaikan sejak beberapa lama. Ini pasti proyek mahabesar yang tidak boleh gegabah dilaksanakan. Jangan sampai salah perhitungan. Sehingga setelah kompleks ini terbangun dengan megah dan mentereng sebagaimana desain yang sudah beredar luas di masyarakat, tidak sesuai harapan. Tahapan-tahapan memang sudah diperhitungkan sebelumnya. Namun, pelaksanaan tahapan itu dirancang dalam situasi negara dan bangsa yang normal. Tapi sejak Maret 2020 kita mengalami kondisi yang sangat berbeda dan belum pernah terjadi sebelumnya. Yakni disrupsi akibat pandemi yang berdampak pada hampir seluruh sektor kehidupan. (Paragraf 5)—**A-3 (Pernyataan Umum)**

PENEGASAN ULANG

Jadi, alangkah tidak bijak jika pelaksanaan pemindahan ibu kota ini dipaksakan pada semester 1/2024. Secara logika bisa saja pembangunan fisik kompleks inti pusat pemerintahan ini dikebut dan selesai, katakanlah pada Januari 2024. Tapi bagaimana dengan pemindahan ASN dan seluruh perangkatnya ke sana? Bisakah memindahkan manusia ini disamakan dengan memindahkan bangunan fisik? Pasti tidak. Ini belum bicara soal ekosistem ibu kota baru nanti. Seberapa cepat akan terbentuk jika hanya ada satu bangunan saja, yakni istana presiden?

Membangun fisik itu sangat jauh berbeda dengan membangun ekosistem yang menopangnya. Kita berharap pemerintah dan DPR memikirkan kembali pelaksanaan pemindahan ibu kota baru ini. Silakan dipercepat pelaksanaan pembahasan rancangan undang-undangnya. Tapi, bukan berarti harus dilaksanakan pada 2024. Mungkinkah? **-P-2 (saran/rekomendasi)**

Lampiran (Penilaian)

1. Penilaian Sikap

Penilaian Observasi Sikap

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lenteng
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Kelas/Semester : XII MIPA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						

2. Penilaian Pengetahuan

a. Penugasan

INSTRUMEN PENUGASAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lenteng
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia – Wajib
Kelas : XII
Materi : Teks Editorial

Cari teks editorial di media cetak atau online dan baca dengan saksama!

1. Analisislah struktur teks sesuai dengan formal penilaian (LKPD) yang ada! (terlampir)

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menganalsis struktur teks dengan **sangat tepat**	90-100
	Peserta didik menganalisis struktur teks dengan **tepat**	80-89
	Peserta didik menganalisis struktur teks dengan **kurang tepat**	60-79
	Peserta didik menganalisis struktur teks dengan **tidak tepat**	40-59

b. Tes Tulis

Kisi-Kisi Soal HOTS

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Menganalisis struktur teks editorial	Struktur teks teks editorial	XII/1	Disajikan teks editorial peserta didik dapat menemukan beberapa bagian/struktur teks	C4	Pilihan Ganda, Menjodohkan dan Uraian	1-8

INSTRUMEN TES TERTULIS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lenteng
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia – Wajib
Kelas : XII MIPA
Kompetensi dasar : 3.3 Menganalisis struktur teks editorial

Disajikan teks editorial yang diambil dari media online/cetak yang terbaru, peserta didik disajikan soal pilihan ganda/menjodohkan dan uraian.

Bentuk soal	Nomor soal	Skor total
Pilihan Ganda Kompleks satu jawaban benar	1-2	20
Pilhan ganda kompleks lebih dari satu jawaban benar	3-4	20
Menjodohkan	5-6	20
Uraian Singkat	7-8	40
Total Skor		100

Contoh soal tes tulis

Baca dengan cermat teks berikut, lalu jawab pertanyaan dengan jelas dan tepat!

Selamat Datang 2022, Tahun Kebaikan

TAHUN 2021 telah kita lewati. Beragam cerita suka dan duka telah dilalui. Sebagai bangsa Indonesia, 2021 adalah tahun tahun berat. Sebagaimana dialami hampir seluruh bangsa di dunia. Pandemi Covid-19 yang menyebar dari Kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu hingga kini masih menghantui dunia.

Wabah yang dikenal sebagai virus Corona ini benar benar menunjukkan betapa manusia itu mahkluk yang sangat lemah. Tapi ketika merasa sudah menguasai segala hal, manusia menjadi sombong dan lupa diri bahwa dia hanyalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kesombongan tertinggi manusia adalah ketika mereka merasa dirinya sama dengan Tuhan dengan kemampuan menciptakan segala hal dengan teknologi paling canggih yang belum pernah diciptakan manusia sebelumnya. Peradaban maju dan modern yang semua terhubung secara digital dianggap sebagai puncak pencapaian karya manusia.

Tapi apa yang terjadi justru sebaliknya. Semakin tinggi peradaban versi manusia yang serakah dan sombong itu semakin menujukkan titik lemahnya. Dunia tidak semakin baik, teratur, makmur, bahagia, sejahtera seperti yang mereka inginkan. Justru bencana-bencana akibat ulah manusia datang silih berganti dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini. Kelaparan, penyiksaan, pembunuhan, kekurangan pangan, penindasan, peperangan, berbagai macam bentuk kejahatan marak dan subur.

Lantas di mana dunia yang damai, aman, tenteram dan penghuninya sejahtera dan bahagia itu? Bisa jadi ada. Tapi seberapa besar ruang lingkupnya? Hanya segelintir. Kesenjangan distribusi kekayaan dan kesejahteraan penduduk Bumi justru semakin njomplang alias menganga. Yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin papa dan menderita.Ini bukti bahwa sistem dunia yang disusun berdasar nafsu dan keserakahan itu tak mampu menciptakan perdamaian dunia.

Lantas datangkan virus Corona. Terlepas dari seluruh kontroversi yang melingkupinya hingga kini, virus ini adalah bentuk peringatan dari Sang Maha Pencipta. Dunia kalang kabut. Korban berjatuhan. Sistem bertumbangan. Tak peduli dia negara kaya, negara sedang, atau miskin sekalipun. Semua kena. Ekonomi krisis bahkan hampir ambruk karena semua aktivitas dan mobilitas manusia harus dihentikan sementara untuk menghindari penularan. Serangan virus mereda sebentar, tapi disusul dengan varian varian baru mulai Delta, Delta Plus, Omicron dan entah apalagi namanya. Roda ekonomi tersendat lagi. Pemerintahan terpaksa harus mengalokasikan sebagian besar anggarannya untuk menangani wabah ini. Semua berubah dalam waktu sangat sangat cepat. Perilaku manusia pun harus berubah mengikuti kebiasaan baru yang disebabkan disrupsi pandemi ini.

Tahun 2021 kita bersedih dan berduka. Karena kita sudah banyak kehilangan kawan, saudara, kolega yang harus menghadap Sang Khalik akibat Corona. Jumlah anak yatim meningkat pesat, jumlah anak putus sekolah naik, pengangguran naik, tingkat putus asa juga naik. Kita menghadapi problem yang sama dengan kondisi yang berbeda-beda. Ada yang mampu dan kuat, tapi banyak yang tidak kuat dan menyerah pasrah dengan keadaan. Karena memang tidak punya banyak pilihan.

Tahun 2022 kesedihan dan duka itu harus menjadi motivasi kita agar terus menjadi pembelajar yang baik. Rangkaian peringatan itu semestinya membuat manusia menjadi lebih tahu diri : siapa saya, darimana saya, apa tujuan hidup saya, siapa yang membuat saya hidup, apa kewajiban saya di dunia dan sebagainya. Jika kita mampu mendisrupsi diri kita dengan bijak, kita akan mampu menempatkan diri sebagai manusia ciptaan Tuhan yang akan menjalani setiap ujian dan cobaan dengan penuh kesabaran. Karena kekuatan itu sebenarnya bukan pada kecanggihan teknologi, kekayaan berlimpah, kekuasaan absolut, atau ketajaman senjata. Tapi pada kesabaran dan keridhoan Tuhan kepada pada kita.

(Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Sabtu, 01 Januari 2022)

Baca dengan saksama teks editorial di atas, kemudian jawab pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

A. Pilihlah jawaban paling yang tepat dari soal berikut!

1. Hal yang menyebabkan tahun 2021 dianggap sebagai tahun yang berat sesuai pernyataan teks di atas adalah…
   a. Karena kita sudah banyak kehilangan kawan
   b. Tahun berduka karena banyak musibah
   c. Pandemi Covid-19 masih menghantui
   d. Covid-19 yang berasal dari Wuhan
   e. Banyak Negara yang mengalami krisis
2. Argumentasi atau pernyataan yang menguatkan pendapat "Kesenjangan distribusi kekayaan dan kesejahteraan penduduk Bumi justru semakin njomplang alias menganga" adalah…
   a. Yang kaya semakin kaya yang miskin semakin papa dan menderita
   b. Karena memang tidak punya banyak pilihan.
   c. Kita menghadapi problem yang sama dengan kondisi yang berbeda-beda.
   d. Corona ini benar benar menunjukkan betapa manusia itu mahkluk yang sangat lemah.
   e. bukti bahwa sistem dunia yang disusun berdasar nafsu dan keserakahan

B. Pilihlah jawaban yang tepat dari soal berikut! (jawaban lebih dari satu)

3. " Semakin tinggi peradaban versi manusia yang serakah dan sombong itu semakin menujukkan titik lemahnya". Bukti argumen yang tepat dari pernyataan di atas adalah…
   a. Dunia tidak semakin baik, teratur, makmur, bahagia, sejahtera seperti yang mereka inginkan.
   b. Justru bencana-bencana akibat ulah manusia datang silih berganti dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini.
   c. Perilaku manusia pun harus berubah mengikuti kebiasaan baru yang disebabkan disrupsi pandemi ini
   d. Kesombongan tertinggi manusia adalah ketika mereka merasa dirinya sama dengan Tuhan
   e. Kelaparan, penyiksaan, pembunuhan, kekurangan pangan, penindasan, peperangan, berbagai macam bentuk kejahatan marak dan subur.
4. Kalimat yang menunjukkan bagian penegasan ulang baik berupa informasi, saran dan ajakan pada teks di atas adalah…
   a. Tahun 2022 kesedihan dan duka itu harus menjadi motivasi kita agar terus menjadi pembelajar yang baik
   b. Rangkaian peringatan itu semestinya membuat manusia menjadi lebih tahu diri
   c. Jika kita mampu mendisrupsi diri kita dengan bijak, kita akan mampu menempatkan diri sebagai manusia ciptaan Tuhan yang akan menjalani setiap ujian dan cobaan dengan penuh kesabaran.
   d. Serangan virus mereda sebentar, tapi disusul dengan varian varian baru mulai Delta, Delta Plus, Omicron dan entah apalagi namanya.
   e. Lantas di mana dunia yang damai, aman, tenteram dan penghuninya sejahtera dan bahagia itu?

C. Pilihlah pasangan yang tepat dari pilihan pasangan yang tersedia di kotak!

5. Harapan baru tahun 2022 yang diungkap dalam penegasan ulang dari teks di atas adalah…
6. Struktur teks berupa tesis pada teks di atas terdapat pada paragraf…

Virus corona mereda	Paragraf ke-2
Pembelajar yang baik	Pargraf ke-1

D. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat, jelas, dan tepat!

7. Struktur teks editorial di atas (penegasan ulang) terdapat pada paragraf ke-----
8. Hal yang dilakukan pemerintah dalam menangani pandemi ini adalah…

Kunci Jawaban

1. c
2. a
3. a, b, e
4. a,b,c
5. pembelajar yang baik
6. paragraf ke-1
7. Ke-7
8. mengalokasikan sebagian besar anggarannya untuk menangani wabah

Lampiran Tugas

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lenteng
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia – Wajib
Kelas : XII
Kompetensi dasar : 3.3 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial
Indikator 3.3.1 Menganalisis struktur teks editorial
Materi : Teks Editorial

Nama :	Kelas :

Bacalah sebuah teks editorial (bisa mencari di internet atau Koran di perpustakaan), kemudian temukan struktur teks tersebut dengan tepat!

Temuan Kalimat (dalam Paragraf ke-)	Kategori Analisis	Struktur Teks
	T-1 (Peristiwa Aktual)	**Pernyataan Pendapat/Tesis**
	T-2 Fenomena/Kontroversial	
	A-1 (Fakta)	**Argumentasi**
	A-2 (Hasil Penelitian/Referensi)	
	A-3 (Pernyataan Umum/Ahli)	
	P-1 (Simpulan)	**Penegasan Ulang**
	P-2 (Saran/Rekomendasi_	

Judul Teks	
Nama Media	
Tanggal Terbit	